

KARAKTERISTIK DAERAH TRANSMIGRASI NAGARI TABEK
KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
Elva Susanti
79439/2006

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan prof. Dr. Hamka,Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Susanti
Nim/Bp : 79439/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusian : Geografi
Fakultas : FIS(Fakultas ilmu-ilmu sosial)

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul Karakteristik Daerah Transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Elva Susanti

Nip: 19630513 198903 1003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KARAKTERISTIK DAERAH TRANSMIGRASI NAGARI TABEK KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Elva Susanti
Nim/Bp : 79439/2006
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yurni Suasti M.Si

Nip: 19620603 198603 2001

Ahyuni ST, M.Si

Nip: 19690323 200604 2 001

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip : 19630513 198903 1003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang**

KARAKTERISTIK DAERAH TRANSMIGRASI NAGARI TABEK KABUPATEN DHARMASRAYA

**Nama : Elva Susanti
Nim/Bp : 79439/2006
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Yurni Suasti M.Si	1_____
Sekretaris : Ahyuni ST , M.Si	2_____
Anggota : Drs. Moh. Nasir	3_____
: Dr. Khairani, M.Pd	4_____
: Febriandi, S.Pd , M.Si	5_____

ABSTRAK

Elva Susanti (2006): Karakteristik Daerah Transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan:

1. Karakteristik fisik binaan meliputi : Pola permukiman, akses daerah, jaringan jalan, sarana pendidikan daerah transmigrasi nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya.
 2. Karakteristik sosial ekonomi meliputi: Pendidikan, mata pencarian, pendapatan daerah transmigrasi nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya
- Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu KK Pada dua jorong yaitu jorong Tabek Maju dan jorong Tabek Jaya yang berjumlah 282 KK. Pengambilan sampel diambil berdasarkan teknik Proporsional Random Sampling sebesar 30% sehingga jumlah responden diperoleh sebanyak 85 KK. Karakteristik fisik binaan dilihat pola permukiman, jaringan jalan, akses daerah, sarana pendidikan, sedangkan karakteristik sosial ekonomi dilihat pendidikan, mata pencaharian, dan pendapatan kepala keluarga. Data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi pola permukiman, jaringan jalan, akses daerah dan sarana pendidikan. Data sekunder ini masing-masing dianalisis menggunakan analisis tetangga terdekat, analisis koneksiitas. Data primer terdiri dari pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan. Data primer ini dianalisis menggunakan rumus persentase (%).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik fisik binaan menemukan tentang pola permukiman pada jorong Tabek Maju dan Tabek Jaya berdasarkan analisis tetangga terdekat adalah mengelompok berada disepanjang jaringan jalan. Sedangkan jaringan jalan terdapat perbedaan, jaringan jalan pada jorong Tabek Maju indeks bheta adalah 1,5 berbentuk *circuit* berarti nilainya antara 1 hingga 3 menunjukkan suatu jaringan sudah lengkap, sedangkan pada Jorong Tabek Jaya indeks bheta adalah 0,87 berbentuk graf pohon berarti nilainya dibawah1. Sedangkan frekwensi pada 2 jorong ini tidak ada(0) .Selanjutnya untuk sarana pendidikan dilihat dari jumlah bangunan sekolah. Jumlah bangunan sekolah ada 4, 2 PAUD terletak pada 2 jorong, pada jorong Tabek Maju 1 unit dan pada jorong Tabek Jaya 1 unit, TK 1 unit dan SD 1 unit.
2. Karakteristik sosial ekonomi menemukan tentang pendidikan terakhir kepala keluarga terdapat perbedaan pada jorong Tabek Maju 42,5% kepala keluarga tamat SLTA dan jorong Tabek Jaya 46,44% kepala keluarga tamat SD. Mata pencaharian yang dilihat dari mata pencaharian pokok kepala keluarga adalah pada jorong Tabek Maju kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawit sebanyak 45% sedangkan pada jorong Tabek Jaya kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawit sebanyak 48,88%. Pendapatan dilihat dari hasil pekerjaan kepala keluarga, pada jorong Tabek Maju kepala keluarga yang memperoleh pendapatan dari hasil pekerjaan petani sawit adalah 3.000.000/bulan sebanyak 30%, sedangkan pada jorong Tabek Jaya kepala keluarga yang memperoleh pendapatan dari hasil pekerjaan petani sawit

adalah Rp2.500.000/bulan sebanyak 20%. Seslanjutnya pendapatan sampingan kepala keluarga pada jorong Tabek Maju kepala keluarga yang memperoleh pendapatan sampingan dari hasil jasa (supir) adalah Rp3.500.000/bulan adalah 14,28%, sedangkan pada jorong Tabek Jaya responden yang memperoleh pendapatan sampingan dari hasil jasa (tambalan) adalah 300.000 /bulan adalah 12,12%.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa dan junjunagan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **KARAKTERISTIK DAERAH TRANSMIGRASI NAGARI TABEK KABUPATEN DHARMASRAYA** ”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat masukan dan bantuan serta dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda, Ibunda dan Suamiqu serta kakanda, adinda tercinta yang telah memberikan bantuan moril, materil, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suati, M.Si selaku pembimbing I dan penasehat Akademis yang telah memberikan, dorongan, informasi dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam pengarahan, bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Rektor dan Pembantu Rektor UNP.

6. Dekan dan Pembantu Dekan FIS UNP.
7. Bapak Bupati C.q Kesbangpol yang telah memberi izin penelitian.
8. Bapak Camat timpeh beserta staf
9. Bapak Wali Nagari Tabek beserta staf
10. Rekan-rekan seperjuangan BP'2006 Jurusan Geografi FIS UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT, sebagai amal ibadah.

Penulis berdo'a semoga Allah jualah yang akan memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis amin. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Devinisi Operasional.....	29
D. Jenis Data, Alat Pengumpul Data, Sumber data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1. Populasi kepala keluarga di Nagari Tabek.....	25
Tabel III. 2. Sampel wilayah penelitian	26
Tabel III. 3. Sampel responden penelitian	28
Tabel III. 4. Variabel, jenis data, alat pengumpulan data, dan sumber data....	32
Tabel III. 5. Kisi-kisi instrumen penelitian karakteristik daerah transmigrasi Nagari Tabek	33
Tabel IV. 1. Jumlah penduduk pribumi dan transmigrasi Nagari Tabek tahun 1994.....	38
Tabel IV. 2. Luas daerah menurut jorong di Nagari Tabek	39
Tabel IV. 3. Komposisi penduduk Nagari Tabek berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel IV. 4. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Nagari Tabek.....	45
Tabel IV. 5. Jumlah titik dan jarak terdekat Tabek Maju.....	
Tabel IV. 6. Jumlah titik dan jarak terdekat di jorong Tabek Jaya	51
Tabel IV. 7. Jumlah titik dan jumlah mata rantai jaringan jalan.....	57
Tabel IV. 8. Sarana pendidikan di Jorong Tabek Maju.....	60
Tabel IV.9. Sarana pendidikan di Jorong Tabek Jaya	61
Tabel IV.10.Rasio guru dan murid berdasarkan jorong	61
Tabel IV.11. Penggunaan lahan di Nagari Tabek berdasarkan jorong	64
Tabel IV.12. Distribusi penduduk transmigrasi dan pribumi membuka lahan baru di Nagari Tabek	64
Tabel IV.13. Distribusi biaya pengolahan lahan di jorong Tabek Maju setiap 1Ha	65
Tabel IV.14. Distribusi biaya pengolahan lahan di jorong Tabek Jaya setiap 1Ha.....	66
Tabel IV.15. Pendidikan terakhir kepala keluarga berdasarkan jorong.....	67
Tabel IV.16. Distribusi frekuensi mata pencaharian pokok kepala keluarga jorong Tabek Maju tahun 2010	69
Tabel IV.17. Distribusi frekuensi mata pencaharian sampingan kepala keluarga jorong Tabek Jaya tahun 2010	70

Tabel IV.18. Pendapatan berdasarkan pendapatan pokok dan sampingan kepala keluarga jorong Tabek Maju	71
Tabel IV.19. Pendapatan berdasarkan pendapatan pokok dan sampingan kepala keluarga jorong Tabek Jaya	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.Kerangka konseptual tentang karakteristik daerah transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya	24
Gambar III.27. Peta Lokasi penelitian Nagari Tabek Kecamatan Timpeh.....	27
Gambar IV.41. Peta administratif Nagari Tabek Kecamatan Timpeh.....	41
Gambar IV.43 . Peta penggunaan lahan 1985 Nagari Tabek Kecamatan Timpeh	43
Gambar IV.44 . Peta penggunaan lahan 1985 Nagari Tabek Kecamatan Timpeh	44
Gambar IV.48. Peta Permukiman Nagari Tabek Kecamatan Timpeh.....	48
Gambar IV.53. Peta Sebaran Permukiman Nagari Tabek Kecamatan Timpeh	53
Gambar IV.56. Peta Jaringan Jalan Nagari Tabek Kecamatan Timpeh.....	56
Gambar IV.63. Peta Sebaran Sarana Nagari Tabek Kecamatan Timpeh.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari yang padat ke daerah yang jarang. Perpindahan penduduk yang diarahkan pada pembangunan daerah, pemetaan dan penyebaran penduduk secara seimbang dapat meningkatkan mutu kehidupan penduduk yang berpindah dan memilih untuk menetap di lokasi transmigrasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penyebaran penduduk yang serasi dan seimbang di daerah yang ditetapkan pemerintah berfungsi untuk memperkuat pertahanan dan keamanan rakyat di daerah yang bersangkutan dalam rangka pembangunan dan memperluas lapangan kerja serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dengan berpegang pada rancangan tata ruang daerah dan wilayah serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1972 transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu Wilayah Republik Indonesia berguna untuk kepentingan pembangunan negara atas alasan-alasan yang dipandang oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh undang-undang. Undang-undang pokok transmigrasi menyatakan bahwa sasaran kebijakan umum transmigrasi swakarsa" (pasal 2) " berarti bahwa tujuan pelaksanaan transmigrasi yang dibiayai oleh pemerintah.

Tujuan pelaksanaan transmigrasi untuk mengurangi kepadatan penduduk dan membantu ekonomi masyarakat, telah termaktub dalam

program-program yang telah ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan program transmigrasi selaras dengan program pemberdayaan ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja (*labour intensif*). Untuk itu pelaksanaan perpindahan penduduk harus disertai dengan rencana pembangunan melalui investasi untuk sektor usaha. Selain itu program transmigrasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat transmigrasi sehingga semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi disetiap wilayah yang ada ada di Indonesia.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah transmigrasi di Sumatra Barat. Penempatan program transmigrasi pertama di Kabupaten Dharmasraya yang di mulai pada tahun 1963 di tempatkan di daerah Pulau Mainan Kecamatan Koto Salak di Kabupaten Dharmasraya (dahulu termasuk kedalam Kabupaten Sawahlunto Sijunjung) sebanyak 252 KK/1.057 jiwa, transmigrasi ini termasuk kedalam transmigrasi umum. Kemudian pada tahun 1976 di laksanakan program transmigrasi bedol desa yang berasal dari Kabupaten Wonogiri yang di tempatkan di Sitiung I dan Sitiung II sebanyak 3.201 KK. Namun pada awal kedatangan transmigrasi yang kedua di daerah ini selalu diawali dengan konflik antara penduduk pribumi dengan pendatang disebabkan oleh masalah kepemilikan tanah, selanjutnya penempatan transmigrasi yang ketiga pada tahun (1994) berada di Timpeh. Dimana Timpeh ini dulu masih masuk kedalam Kecamatan Sitiung, tapi setelah terjadi pemekaran Timpeh membentuk kecamatan sendiri yaitu Kecamatan Timpeh. Dimana setelah membentuk Kecamatan

sendiri maka dibentuk pula Nagari, jumlah Nagari Kecamatan ini ada 5 Nagari yaitu: Nagari Ranah Palabi, Nagari Timpeh, Nagari Penyeberangan, Nagari Taratak Tinggi dan Nagari Tabek

Transmigrasi yang di pindahkan pemerintah pada Kecamatan Timpeh ini berada di Nagari Tabek, Tranmigrasi ini termasuk kedalam transmigrasi swakarsa dengan pola PIR (perkebunan inti rakyat) dan merupakan pelaksanaan target penempatan tahun (1994) sebanyak (362) KK. Pada awalnya transmigrasi di Nagari Tabek ini banyak yang tidak betah bahkan ada memilih kembali ke daerah asal sebanyak 50 Jiwa. Hal ini dikarenakan lokasi daerah yang masih berupa hutan dengan tanah merah yang kurang subur dan sarana prasarana yang tidak memadai, disamping itu mereka pun harus membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian selain itu mereka pun harus membuat jalan sendiri dalam rangka mencari perumahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu dikarenakan juga dengan penghasilan mereka yang hanya mengandalkan pada jatah yang diberikan pemerintah yang berlaku dalam jangka setahun, untuk itu banyak penduduk transmigrasi yang mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka salah satunya adalah menjadi tenaga kerja di perusahaan kelapa sawit milik pusat/inti, mencari kayu dihutan, buruh dan bertani. Keadaan seperti ini berlangsung sampai (1997) karena pada tahun tersebut lahan perkebunan kelapa sawit sudah diberikan tapi masih milik kelompok.

Meskipun lahan sawit masih menjadi milik kelompok dan hasilnya pun di bagi secara bersama, namun keadaan yang seperti ini tidak merubah keadaan transmigrasi karena pendapatan rata-rata mereka hanya mendapatkan Rp 50.000/bulan untuk masing-masing, dengan demikian para transmigrasi masih harus mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi ekonomi keluarga mereka. Selanjutnya pada tahun(1997) disaat lahan kelapa sawit sudah menjadi milik pribadi dan harga sawit pun mulai naik pendapatan pun sudah meningkat sampai mencapai Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 perbulan dan keadaan seperti ini terus meningkat sampai saat ini.

Dengan adanya Transmigrasi dan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Timpeh telah membawa perubahan dari kalangan masyarakat yang dilihat dari karakteristik fisik binaan adalah banyaknya sarana-sarana baru seperti Gedung Sekolah (PAUD,TK, SD, SLTP,SLTA), Mesjid, , Kantor Camat, kantor PNPM kantor BABINSA, dan pasar. Bahkan perubahan lain juga terjadi seperti pada jaringan jalan yang dulunya jalan setapak kini sudah jadi jalan besar bahkan sudah diaspal, Kemudian dapat pula dilihat kondisi sosial ekonomi adalah dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada penduduk asli maupun pada penduduk transmigrasi perubahan yang terjadi dapat dilihat pada mata penaharian, pendapatan, pendidikan, masyarakat desa ini sudah maju dan lebih baik dari sebelumnya.

Nagari Tabek yang merupakan salah satu nagari dari Kecamatan Timpeh memiliki luas secara keseluruhan 8683,76 Ha. Karakteristik fisik binaan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigrasi Nagari Tabek

Kabupaten Dharmasraya akan membentuk sebuah karakteristik daerah transmigrasi Kabupaten Dharmasraya terutama pada Nagari Tabek . Melihat kenyataan yang ada perlu kiranya dikaji sejauh mana karakteristik daerah transmigrasi Nagari Tabek , maka masalah ini perlu dituangkan melalui penelitian yang berjudul tentang ***“Karakteristik Daerah Transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya”***.

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik fisik binaan daerah transmigrasi Tabek Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya
2. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat daerah transmigrasi Tabek Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Karakteristik fisik binaan (Pola permukiman, akses daerah, jaringan jalan, sarana pendidikan) daerah transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya.
2. Karakteristik sosial ekonomi (Pendidikan, mata pencarian, pendapatan) daerah transmigrasi Nagari Tabek Kabupaten Dharmasraya

D. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai sumber Informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi lembaga pemerintah yang menangani program transmigrasi dan pemerintah daerah setempat
2. Sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan transmigrasi dan pembangunan dimasa yang akan datang
3. Sebagai prasyarat memperoleh SI di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Sebagai salah satu tugas akhir penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakteristik

Menurut W. Rolinnes (2006) karakteristik adalah suatu kondisi yang mencirikan bentuk yang sebenarnya dari suatu aspek baik itu sesuatu yang hidup maupun yang tidak hidup agar dapat dikenali oleh lingkungan sekitarnya. karakteristik dilihat dari sesuatu yang tampak baik yang berasal dari dalam maupun yang tidak tampak dari luar. Pada dasarnya karakteristik merupakan suatu ciri yang tampak yang bersifat khas yang menimbulkan perbedaan dengan yang lainnya.

Karakteristik daerah merupakan suatu ciri yang tampak yang bersifat khas dari suatu daerah yang dapat dibedakan bagian dari permukaan Bumi lainnya, atas dasar keseragaman, fungsi, atau gabungan dari unit-unit dalam perencanaan pembangunan.

2. Karakteristik Fisik Binaan

Menurut K. Wardiyatmoko (2000:5) Kondisi fisik binaan adalah segala yang berwujud tindakan atau aktivitas manusia baik dalam hubungan dengan lingkungan alam maupun hubungan antar manusia contohnya pembangunan gedung-gedung seperti gedung sekolah dan lain sebagainya.

A. Permukiman

Permukiman adalah suatu wilayah perumahan yang ditetapkan secara fungsional sehingga satuan sosial, ekonomi dan fisik ruang dilengkapi dengan

prasaranan lingkungan secara umum, dan fasilitas sosial sebagai suatu kesatuan yang membudidayakan sumber-sumber dana, mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia, memberi rasa aman, tenram nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan agar fungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Blang, 1986:29).

Menurut UU No.4 tahun 1992 (pasal 1) tentang permukiman dan perumahan adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal hunian, tempat kegiatan dan sarana lingkungan yang berstruktur. Permukiman lebih jauh dapat berarti penataan kawasan yang dibuat oleh manusia untuk kepentingannya. Dalam hal ini merupakan kawasan perumahan untuk tempat tinggal yang tujuannya adalah untuk bertahan hidup lebih mudah dan lebih baik, sehingga dapat memberikan rasa aman, tenram, nyaman dan sejahtera.

B. Perkampungan secara umum

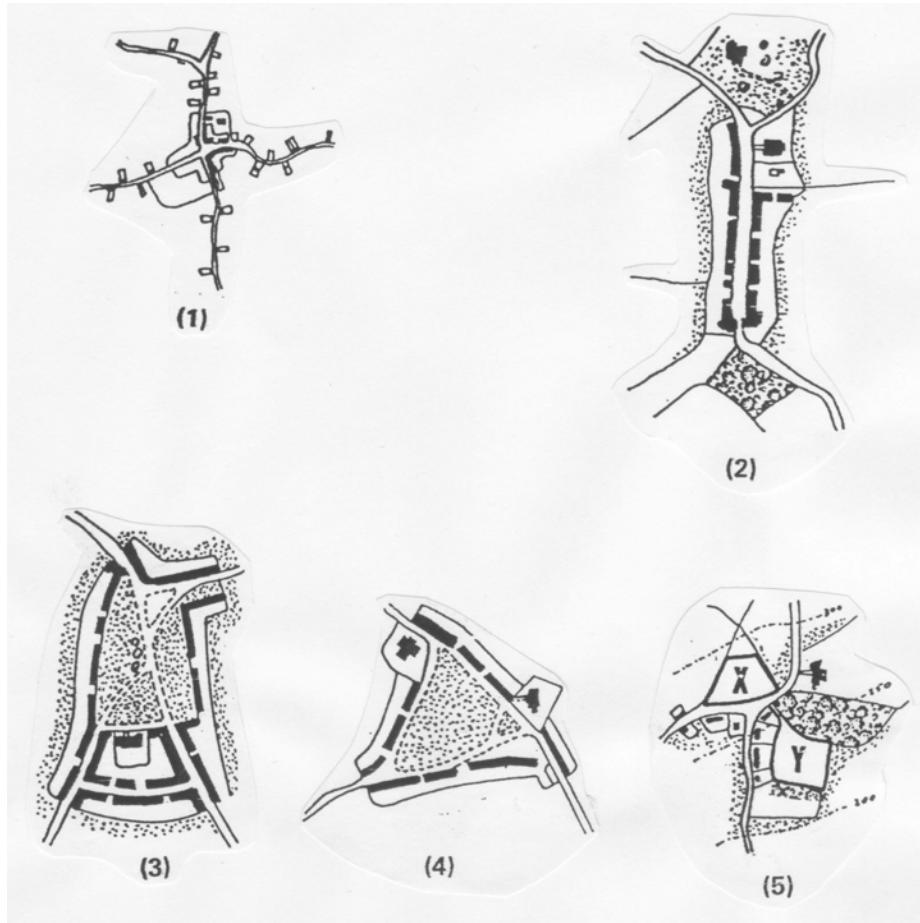
Perkampungan atau permukiman dipedesaan terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Permukiman memusat, yakni yang rumahnya mengelompok, dan merupakan dukuh atau dusun yang terdiri atas kurang dari 40 rumah, dan kampung yang terdiri atas lebih dari 40 rumah bahkan ratusan rumah. Di sekitar kampung dan dusun terdapat tanah bagi pertanian,

perikanan, peternakan, pertambangan, kehutanan, tempat penduduk bekerja sehari-hari untuk mencari nafkahnya.

Menurut Johara T.Jayadinata perkembangannya suatu kampung dapat mencapai barbagai bentuk, tergantung keadaan fisik dan sosial. Perkampungan pertanian umumnya mendekati bentuk bujur sangkar sedangkan perkampungan nelayan umumnya memanjang (satu baris atau beberapa baris rumah) sepanjang pantai atau sepanjang sungai. Perkampungan sedekala (tradisional) di Indonesia umumnya mempunyai rumah yang mengelompok atau terpusat, berlainan coraknya dengan perkampungan di luar negeri (Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan sebagainya) yang mempunyai rumah yang letaknya saling berjauhan, atau terpencar. Hal ini mungkin disebabkan oleh keadaan sosial bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong sehingga ingin tinggal berdekatan dengan tetangga sedangkan bangsa-bangsa yang tersebut diatas lebih mementingkan keterpisahan, dan mungkin juga juga disebabkan permilikan tanah yang kecil di Indonesia dan pemilikan tanah yang besar dinegara-negara lain tersebut, yang ikut menentukan sifat perkampungan.

Untuk lebih jelas bentuk-bentuk perkampungan dapat dilihat pada Gambar 11.1 dibawah ini.



Keterangan:

- 1) Kampung dipersimpangan jalan
 - 2) Kampung sepanjang sebuah jalan
 - 3) Kampung bujur sangkar
 - 4) Kampung dibelokan jalan
 - 5) Pengembangan kampung
- 2) Permukiman terpencar, rumahnya terpencar menyendirinya terdapat di negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan sebagainya. Perkampungan terpencar di negara itu hanya terdiri atas

yaitu sebuah rumah petani yang terpencil tetapi lengkap dengan gudang alat mesin, penggilingan gandum, lumbung, lumbung, kandang ternak.

C. Pola Permukiman

Menurut Bintarto Dkk, pola permukiman adalah tempat bermukim (tempat tinggal), penduduk akan memilih tempat bermukim sedapat mungkin dekat dengan tempatnya melakukan aktivitas sehari-hari. Hal itu akan memudahkan melakukan mobilitas. Permukiman penduduk membentuk pola tertentu sesuai dengan keadaan lingkungan. Adapun pola permukiman penduduk sebagai berikut:

1. Pola Permukiman Memanjang (Linear)

Pola permukiman memanjang memiliki ciri permukiman sebagai berikut :

a) Mengikuti Jalan

Pada daerah ini permukiman berada di sebelah kanan kiri jalan. Umumnya pola permukiman seperti ini banyak terdapat di dataran rendah yang morfologinya landai sehingga memudahkan pembangunan jalan-jalan di pemukiman. Namun pola ini sebenarnya terbentuk secara alami untuk mendekati sarana transportasi.

b) Mengikuti Rel Kereta Api

Pada daerah ini permukiman berada di sebelah kanan kiri rel kereta api. Umumnya pola permukiman seperti ini banyak terdapat di daerah perkotaan terutama di DKI Jakarta dan atau daerah padat penduduknya yang dilalui Rel Kereta Api.

c) Mengikuti Alur Sungai

Pada daerah ini permukiman terbentuk memanjang mengikuti aliran sungai. Biasanya pola permukiman ini terdapat di daerah pedalaman yang memiliki sungai-sungai besar. Sungai-sungai tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan penduduk.

d) Mengikuti Garis Pantai

Daerah pantai pada umumnya merupakan permukiman penduduk yang bermata pencaharian nelayan. Daerah permukiman ini terbentuk memanjang mengikuti garis pantai. Memudahkan penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu mencari ikan ke laut.

2. Pola Permukiman memusat

Pola permukiman memusat mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau datara tinggi, di daerah pegunungan permukiman biasanya mengikuti mata air, dan tanah yang subur. Sedangkan di daerah pertambangan di pedalaman permukiman memusat mendekati lokasi pertambangan. Penduduk yang tinggal di permukiman seperti ini biasanya memiliki hubungan kekrabatan dan hubungan dalam pekerjaan. Pola permukiman ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga atau teman bekerja.

3. Pola Permukiman menyebar

Pola permukiman menyebar merupakan pola permukiman dimana antara rumah satu dengan lainnya saling berjauhan, antara kelompok satu

dengan lainnya juga saling terpisah. Pola seperti ini banyak dijumpai di daerah pertanian, ladang, perkebunan dan peternakan.

D. Analisis Tetangga Terdekat

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1997), mengatakan bahwa pola permukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), random, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara ini perbandingan antara pola permukiman dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang (*space*). Pendekatan ini disebut analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*). Pendekatan analisis tetangga terdekat memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman tetangga terdekat. Dalam menggunakan analisis tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki
- 2) Ubah pola persebaran permukiman seperti yang terdapat dalam peta topografi menjadi menjadi pola persebaran titik
- 3) Berikan nomor urut bagi tiap titik untuk membantu dalam proses analisis
- 4) Ukurlah jarak yang terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jarak ini
- 5) Hitung besar parameter tetangga terdekat T dengan menggunakan formula :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

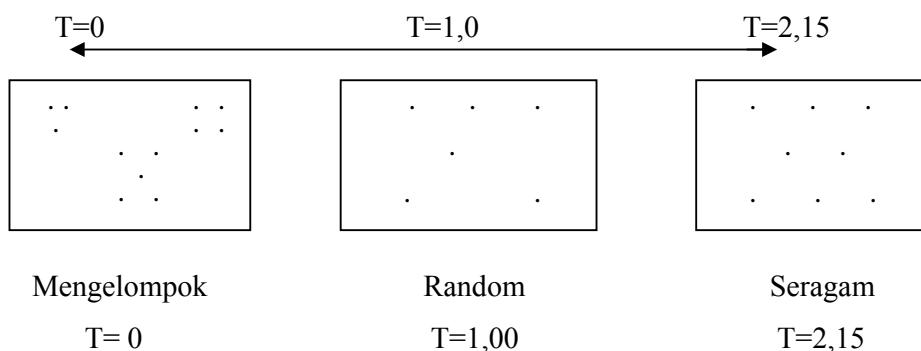
T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random $1=2\sqrt{p}$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

Parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Untuk memperoleh JU digunakan cara dengan menjumlah semua jarak tetangga terdekat dan kemudian dibagi dengan jumlah titik yang ada. Parameter tetangga terdekat T (nearest neighbour statistik T) tersebut dapat ditunjukkan pula dengan rangkaian kesatuan (continuum) untuk mempermudah pembandingan antar pola titik. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar dibawah ini Continuum nilai nearest neighbour statistik T (Analisa Metode Geografi:76).



E. Aksesibilitas

Menurut Drs. Robinson Tarigan (2004), mengatakan Teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006:77). Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2006:78). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

F. Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan perpaduan manusia dan barang dari suatu tempat ketempat lain selalu melalui jalur-jalur tertentu. Tempat asal dan tempat tujuan dihubungkan satu sama lainnya dengan suatu jaringan atau *network* dalam ruang. Jaringan tersebut dapat berupa jaringan jalan baik yang didarat,

laut dan udara yang merupakan sebagian dari seluruh pengangkutan. Pengangkutan merupakan hal yang penting dalam suatu sistem karena tanpa pengangkutan, perhubungan antar satu tempat dengan tempat lain tidak akan terwujud. Berbagai aspek jaringan telah diselidiki oleh banyak ahli dan seringkali menggunakan teknik analisa yang rumit. Sehubungan dengan ini jaringan dapat diartikan sebagai suatu sistem garis yang menghubungkan himpunan titik-titik atau satu titik ketitik dengan memakai formula:

$$\text{Bheta} = \frac{t}{m}$$

Keterangan:

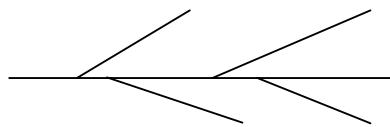
t = Titik

m = Mata rantai

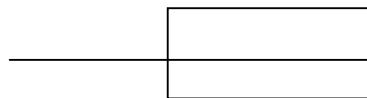
Untuk menyatakan dan menunjukkan koneksiitas yang dinyatakan dengan indeks bheta. Jumlah titik pada gambar-gambar itu adalah tetap yaitu tujuh titik sedangkan jumlah mata rantai yang menghubungkan titik-titik tersebut bertambah dari enam. Apabila jumlah mata rantai bertambah maka koneksiitas antar titik-titik akan bertambah pula dan indeks bheta berubah dari 0,86 hingga 1,001,14 dan akhirnya 1,28. Apabila nilai Bheta di bawah 1 berarti bahwa suatu graf berbentuk pohon, yaitu suatu graf yang titik ujungnya belum saling berhubungan dimana tiap dua titik hanya dihubungkan oleh satu mata rantai saja.. Apabila nilai Bheta antara 1 hingga 3, menunjukkan bahwa suatu jaringan sudah lengkap. Membandingkan berbagai sistem jaringan jalan yang tentunya menunjukkan tingkat perkembangan ekonominya (Metode Analisa

Geografi: 93). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar indeks bheta berikut ini

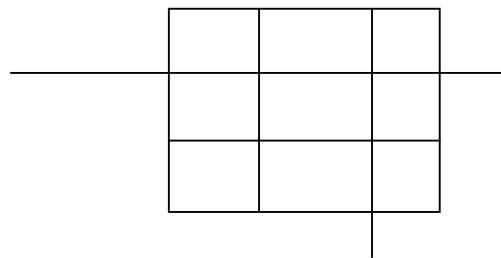
- a. Gambar indeks Bheta dibawah 1 (Gambar II.1.)



- b. Gambar indeks Bheta sama dengan 1 (Gambar II.2)



- c. Gambar indeks bheta antara 1 hingga 3 (Gambar II.3)



G. Sarana Pendidikan

Istilah sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi: gedung atau bangunan tempat belajar, perkantoran, ruang UKS, perpustakaan, buku pelajaran. Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: a) peralatan atau aparatur, merupakan sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran.b) perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan. Sarana belajar dalam wujudnya dapat berbentuk buku, papan tulis, meja dan lain-lain.

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

1. Pendidikan

Dalam mengembangkan kemampuan manusia dimasa datang. Agama memberi motivasi untuk mengantarkan mereka guna memasuki ruang dan waktu yang berbeda-beda dengan ruang dan waktu yang dialami saat ini. Untuk mengantarkan kedalam kehidupan masa depan peranan pendidikan ialah untuk membelajarkan manusia terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang, Rasulullah SAW telah memberi petunjuk: belajarkanlah anak-anakmu karena mereka adalah mahkluk ciptaan Tuhan, yang akan memasuki masa zaman yang berbeda dengan keadaan zamanmu cekarang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu yang berlaku untuk umum atau semua manusia dengan tujuan agar kehidupan dapat dijalankan dengan baik dan terpelihara oleh norma-norma dan nilai-nilai yang terknadung dalam pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan proses transmisi pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan dan pola tingkah laku lainnya pada generasi muda (Ravik Kardi,2003:19).

Ihsan (1995) mengatakan pengaruh-pengaruh pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu: 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan. 2) Suatu pengarahan atau bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat. 4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Tilaar (2002) mengatakan pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara yaitu: (1) Pendidikan merupakan informasi manusia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, (2) Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian, dan keunggulan suatu bangsa, (3) Pendidikan memberi peluang dan melahirkan lapisan elite Sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan kearah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi.

2. Mata Pencaharian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1994) menjelaskan bahwa mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup. Selanjutnya Freet dalam Hafizurrahman (2009) mengemukakan pekerjaan adalah salah satu aktivitas utama manusia yang paling meresap, hidup berarti bekerja dan bercita-cita. Pengertian lain tentang pekerjaan dikemukakan oleh Dov Elized yang dikutip oleh

Hafizzurahman (2009) bahwa pekerjaan adalah kelompok jabatan yang menerangkan tugas-tugas utama mata pencaharian. Mata pencaharian pokok adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara kontinu dan rutin karena keahliannya dan berfungsi sebagai pendapatan pokok, sedang mata pencaharian sampingan adalah jenis usaha yang dilakukan tidak tetap dan bisa berubah dan berfungsi sebagai usaha menambah penghasilan pokok.

Menurut Yusuf (1998) dalam Hafizzurahman (2009), yang menyatakan bahwa perubahan mata pencaharian karena, (1) peningkatan kebutuhan, (2) peningkatan pengetahuan, (3) tersedianya waktu dan (4) kesempatan untuk meningkatkan produktivitas. Kebutuhan masyarakat adalah memperoleh dan mengkonsumsikan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu harus berusaha dalam bentuk mata pencarian, seperti : pertanian, perdagangan, industri, jasa dan pegawai.

Jadi mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan yang dilakukan tiap kepala keluarga dilihat dari pekerjaan pokok dan sampingan daerah transmigrasi Nagari Tabek Kab. Dharmasraya

3. Pendapatan

Pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Besarnya penghasilan atau pendapatan dapat mempengaruhi taraf hidup seseorang, makin tinggi pendapatan, makin tinggi taraf hidupnya. Pendapatkan atau

hasil yang diterima dari hasil pekerjaan atau lapangan usaha mereka masing-msaing, berupa pendapatan utama yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan yang hasil pendapatan sampingan dari lapanga usaha lainnya. Pendapatan itu disimpan sebagai tabungan yang diambil apabila ada yang mendesak.

Edial dan mona(2009) mengemukakan tentang pengertian pendapatan merupakan sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran. Sedangkan sastraatmaja dalam Mona (2009) mengatakan tingkat pendapatan adalah semua hasil yang diterima seorang kepala keluarga melalui berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia(1999:233) dalam buku Standart Akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “ Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku teori akuntansi pengertian pendapatan adalah” pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Selain itu menurut Commite On Accounting Consept and Standar dari AAA dikutip oleh Theodorus Tuonakotta (1984:144) dalam buku teori akuntansi memberikan definisi pendapatan adalah” pernyataan moneter

mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langgannya dalam jangka waktu tertentu”.

Paton dan Littleton mengemukakan bahwa pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Hal ini dikemukakan Suwarjono (1984:167) dalam buku teori akuntansi perekayasaan akuntansi keuangan bahwa dari aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Aspek moneter memberikan pengertian bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktif yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.

BPS (2008) merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut: 1) Dari gaji dan upah yang diterima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang, 2) Dari usaha sendiri meliputi komisi, penjualan kerajinan rumah tangga, 3) Dari hasil investasi yakni pendapatan uang diperoleh dari hak milik tanah dan keuntungan sosial. Dalam ensiklopedi umum pendapatan biasanya sejumlah uang yang diterima seseorang (atau lebih) anggota jerih payah kerjanya. Pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan menurut sumbernya (Anggraini, 2002:19):

- a) Pendapatan sektor formal, yaitu semua pendapatan yang diperoleh secara regular dan biasanya sebagai balas jasa misalnya: gaji, upah, dan sebagainya.

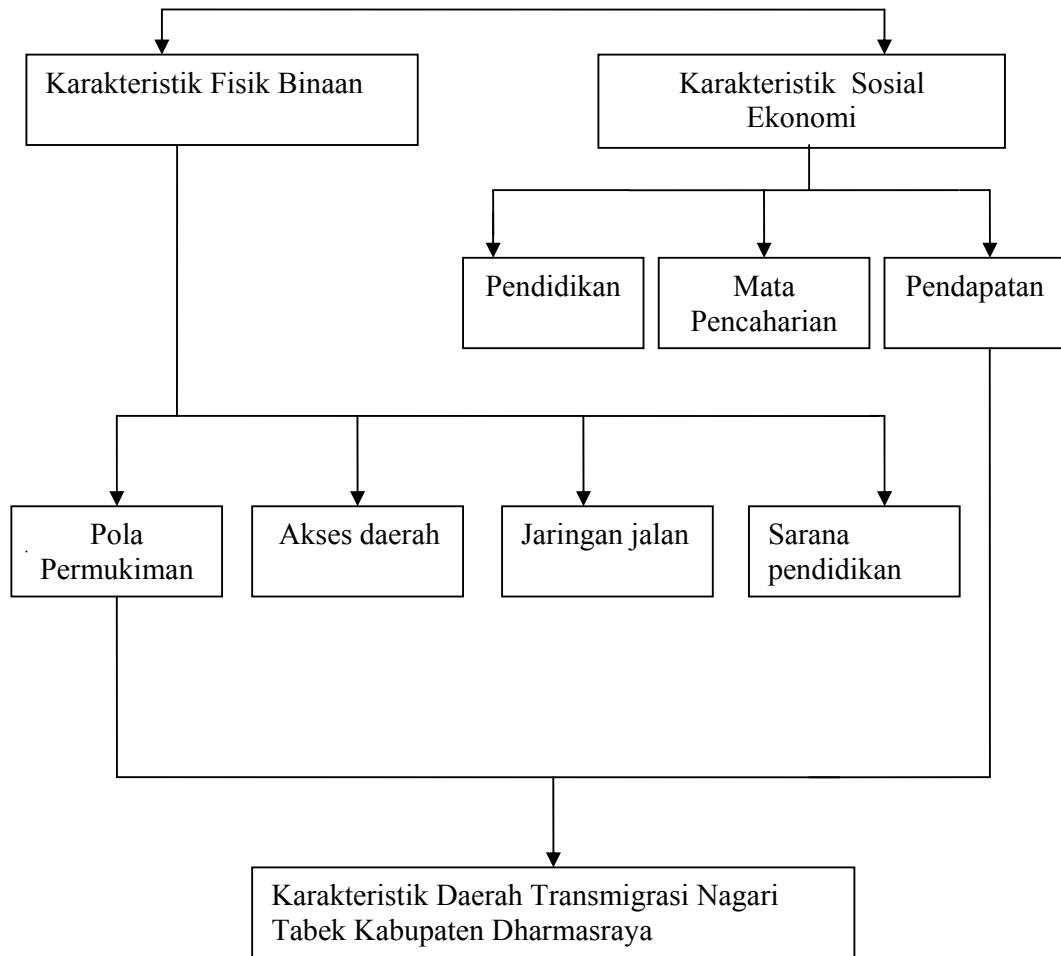
- b) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha sendiri misalnya: bertani, berdagang, beternak, dan lain-lain.
- c) Penerimaan yang bukan suatu pendapatan seperti: uang warisan, penjualan hak milik seperti tanah, rumah, dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas selanjutnya akan disusun kerangka konseptual yang akan mengambarkan hubungan antar konsep-konsep yang akan diteliti. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir untuk menentukan variabel yang diteliti. Adapun kerangka berpikir untuk menentukan variabel ini adalah karakteristik binaan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigrasi. Selain itu kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan melihat gambaran permasalahan secara menyeluruh. Dalam hal ini konseptual sangat dibutuhkan karena merupakan suatu hal yang sangat penting didalam pendekatan secara Ilmiah terhadap suatu permasalahan dan untuk mengetahui bagaimana karakteristik daerah transmigrasi di Nagari Tabek Kab. Dharmasraya.

Gambar II.I: Kerangka Konseptual Tentang Karakteristik daerah

Transmigrasi Nagari Tabek. Kab. Dharmasraya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan tentang Karakteristik Daerah Transmigrasi Nagari Tabek Kab. Dharmasraya yang dilihat dari Karakteristik Fisik Binaan dan Karakteristik Sosial Ekonomi maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk karakteristik fisik binaan yang meliputi pola Permukiman, jaringan jalan, akses daerah dan sarana pendidikan dapat disimpulkan: (1) pola permukiman nagari Tabek Kab.Dharmasraya yang dilihat berdasarkan analisis tetangga terdekat antara 2 jorong yaitu jorong Tabek Maju, dan jorong Tabek Jaya, pada jorong Tabek Maju hasil dari analisis tetangga terdekat nilai T adalah 0,000003 Km berarti pola permukiman mengelompok. Sedangkan jorong Tabek Jaya hasil dari analisis tetangga terdekat nilai T adalah 0,0000001 Km berarti pola permukimannya mengelompok. (2) Jaringan jalan pada jorong Tabek Maju, indeks bheta adalah 1,5 berarti berbentuk *circuit* dan pada Jorong Tabek Jaya, indeks bheta yaitu 0,87 berarti berbentuk graf pohon. (3) Akses daerah yang didapat dari hasil penelitian yaitu jarak kepusat pelayanan. Pada Jorong Tabek Maju jarak dari Jorong Tabek Maju ke kepusat kecamatan 2,47 km, jarak dari pusat kecamatan ke Kabupaten Dharmasraya 39 km dan pada Jorong Tabek Jaya jarak dari Jorong Tabek Jaya kepusat kecamatan 7 km, jarak dari pusat kecamatan ke Kabupaten Dharmasraya 39 km. Sedangkan

panjang jalan berdasarkan jarak tersebut adalah panjang jalan dari Jorong Tabek Maju sampai ke Kabupaten Dharmasraya adalah 14 Km jalan tanah dan 25 Km jalan aspal. Dari Tabek Jaya sampai ke kabupaten adalah 19 Km jalan tanah dan 20 km jalan aspal. Frekwensi angkutan pada daerah ini tidak ada. (4) Sarana pendidikan pada daerah ini berjumlah 4 yang terdapat pada 2 Jorong yaitu, 2 unit PAUD, 1 unit TK dan 1 SD.

2. Untuk Karakteristik sosial ekonomi meliputi: Pendidikan, Mata pencaharian dan Pendapatan. Pendidikan terakhir kepala keluarga Jorong Tabek Maju dan jorong Tabek Jaya terdapat perbedaan, jorong Tabek Maju 42,5% tamat SLTA, sedangkan pada jorong Tabek jaya 46,44% tamat SD. Mata pencaharian yang dilihat dari jenis pekerjaan pokok kepala keluarga pada dua jorong adalah. pada jorong Tabek Maju kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawit sebanyak 45% dan pada jorong Tabek Jaya kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawit yaitu 48,88%. Sedangkan yang kepala keluarga yang tidak mempunyai mata pencaharian sampingan pada jorong tabek maju sebanyak 12,5% dan pada jorong tabek jaya kepala keluarga yang tidak mempunyai mata penaharian sampingan adalah 26,66%. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok dan sampingan kepala keluarga adalah. Pendapatan pokok kepala keluarga pada jorong Tabek Maju responden yang memperoleh pendapatan pokok Rp3.000.000/bulan adalah 30% sedangkan pada jorong Tabek Jaya responden yang memperoleh pendapatan pokok Rp 2.500.000/bulan adalah 20%. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan

sampingan. Pada jorong Tabek Maju responden yang memperoleh pendapatan sampingan dari hasil jasa (supir) adalah Rp3.500.000/bulan adalah 14,28%, sedangkan pada jorong Tabek Jaya responden yang memperoleh pendapatan sampingan dari hasil jasa (tambal ban) adalah 300.000 /bulan adalah 12,12%.

B. Implementasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diharapkan kepada pemerintah Nagari Tabek

1. Diperlukan pembangunan daerah lebih lanjut terutama untuk sarana Pendidikan.
2. Diharapkan kepada pemerintah supaya membangun sarana pendidikan untuk tingkat SLTA dan SLTP
3. Selanjutnya untuk tenaga pendidik untuk mengajar disekolah itu harus seorang guru yang profesional
4. Selanjutnya pada kondisi jalan yang masih jalan tanah hendaknya dilakukan tindakan agar di aspal.
5. Penelitian ini perlu ditindak lanjuti, agar variable yang belum tersentuh diteliti lagi, guna pembahasan yang lebih luas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A.Muri. 2007. Metodologi Penelitian. Padang. UNP Press
- Bakarudin, dkk.(2006). *Geografi Desa Kota*. Padang: UNP
- Bintarto, R., Prof, dan Surastopo Hadisumarno (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LE3ES.
- Daljoneni.(2003). *Geografi Kota Desa*. Bandung: P. T. Alumni
- Gusnita, 2010. *Analisis Potensi Sumber Daya Alam Padang (gelugur)*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, UNP. padang.
- <http://els.bappenas.go.id/upload/other/TRANSMIGRASI-SK.htm>
- http://koraniternet.com/web/?pilih=lihatd
- http://sijenius.wordpress.com/2008/07/18/pendapatan-pengertian.
- http://www.google.com.karakteristik geografi.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksesibilitas>
- MacAndrews Colin dan Raharjo. 1983. *Pemukiman Di Asia Tenggara Dan Transmigrasi Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha Padang
- Nice Frisca Andini, 2010,” *Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Solok ke Arosuka Jorong Kayu Aro Kenagarian Batang barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*
- Reni Esteliana, 2010,” *Karakteristik Permukiman dan Aktivitas Penduduk Lereng Tengah dan Lereng Bawah Gunung Merapi di Kanagarian Sungai Pua Kec. Sungai Pua Kab. Agam*”, Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, UNP. Padang.
- Swarsono. Sri Edi. 1985. *Transmigrasi Di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suwarsono.1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.